

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN
MAHASISWA

(STUDI KASUS MAHASISWA PERBANAS INTSITUTE FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS)

Cindy Arsanti dan Selamat Riyadi

Email: cindyarsanti@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga didapat sampel sebanyak 100 responden angkatan 2014-2017. Jenis penelitian ini adalah analisis kualitatif yang di kuantitatifkan. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif, dan Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan tempat tinggal dan Pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, IPK, Pendidikan Oran tua, Pendapatan Orang tua.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of financial literacy on student financial behavior. Sampling using purposive sampling technique, namely the selection of samples with certain criteria, in order to obtain a sample of 100 respondents in the 2014-2017 generation. This type of research is qualitative analysis which is quantified. The analysis was carried out using binary logistic regression. The results showed that gender, grade point average, and parental income had a significant effect on financial behavior, while residence and parental education had no effect on financial behavior.

Keywords : Financial Literacy, Financial Behavior, Gender, Residence, GPA, Education of Old People, Income of Parents

PENDAHULUAN

Dalam zaman yang serba modern saat ini manusia harus memiliki kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan. Dengan cara menerapkan sistem dalam mengelola uang yang benar, maka seseorang diharapkan dapat memaksimalkan manfaat dari uang yang mereka miliki. Dalam kehidupan pribadi seseorang, ada beberapa keputusan yang bisa diambil, seperti : (1) berapa uang yang dibutuhkan setiap periode; (2) apakah ada kelebihan penghasilan dan bagaimana kelebihan tersebut bisa diinvestasikan; (3) bagaimana cara mendanai dan mengkonsumsi investasi tersebut. Dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan, seseorang perlu memiliki pengetahuan tentang cara mengelola keuangan serta sikap dalam mengimplementasikan keuangan pribadi yang sehat yang sering dikenal dengan literasi keuangan. Seiring berjalannya waktu kebutuhan dan keinginan manusia terus berkembang, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut manusia harus bekerja untuk memperoleh pendapatan yang mereka inginkan. Individu juga harus bisa mengelola keuangannya untuk jangka yang pendek ataupun untuk jangka yang panjang. Pada saat sekarang ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017 sebesar 5,05%, angka tersebut sedikit lebih stabil dibandingkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 sebesar 5,02%. Hal ini yang mengidentifikasi bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia sedikit membaik dari tahun sebelumnya. Meningkatnya kesejahteraan ini mendorong potensi dana yang dimiliki oleh masyarakat untuk diinvestasikan. Namun, hal ini tidak seimbang dengan pengetahuan masyarakat akan produk – produk investasi dimana literasi keuangan masyarakat masih sangat minim. Hasil survey nasional literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2016, bahwa terdapat 67,8% masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya 29,7% masyarakat yang *well literate*. Hal ini menunjukkan banyak masyarakat yang telah menggunakan produk dan layanan keuangan tanpa dibekali pemahaman keuangan yang memadai. Oleh sebab itu meningkatnya penipuan investasi dimasyarakat sehingga berdampak pada rendahnya minat masyarakat dalam menginvestasikan uangnya. Hal ini juga mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) giat – giatnya melakukan edukasi kepada masyarakat dengan upaya literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan produk – produk investasi dan manajemen keuangan pribadi. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan uang dilakukan OJK meliputi peningkatan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi.

Literasi keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi adalah salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan, sangat penting untuk mencapai kesejahteraan finansial yang baik. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan yang direncanakan untuk mengalokasikan pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan suatu kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan apa yang sudah dianggarkan atau direncanakan belum.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan menjelaskan tentang pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan dimasa depan. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan yang lainnya. Masalah *trade off* terjadi karena untuk memperoleh semua barang yang diinginkan seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya (keuangan). Aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti penggunaan kartu kredit, manajemen keuangan, pembuatan keputusan keuangan, pendapatan, tabungan, dan investasi dapat mempengaruhi literasi keuangan. Bukti nyata rendahnya tingkat literasi keuangan juga terjadi pada kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Chen & Volpe (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di universitasnya. Selanjutnya, Nidar & Bestari (2012) mengatakan dalam penelitiannya bahwa level literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa dikategorikan rendah. Akan tetapi, Nidar & Bestari (2012) dalam penelitiannya hanya menggunakan satu universitas sebagai sampel. Selain itu, penelitian ini juga tidak mengkorelasikan literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa yang diduga memiliki korelasi dengan pengambilan keputusan. Mahasiswa cenderung memiliki resiko keuangan dimasa yang akan datang, mereka akan menghadapi kompleksitas yang meningkat dalam produk – produk keuangan, jasa, dan pasar. Mahasiswa umumnya lebih cenderung bebas untuk membuat keputusan dalam menggunakan keuangan pribadi, banyak dari mereka beranggapan sudah mandiri sehingga merasa sudah bisa mengatur keuangannya sendiri. Mahasiswa juga mampu membuat keputusan untuk kehidupan sendiri dan berani menerima tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksinya digunakan *Planned Behavior Theory* untuk mengaplikasikannya. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Yang menjadi alasan utama perilaku pengambilan keputusan adalah proses yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan pengendalian perilaku. Perilaku manusia bisa saja berbeda – beda karena alasan atau kemungkinan tertentu, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang terhadap konsekuensi dari sikap atau perilaku, keyakinan akan ekspetasi terhadap orang lain dan adanya faktor – faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini memperlihatkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

Hal ini juga menjelaskan bahwa literasi keuangan penting bagi setiap individu dalam masyarakat agar terhindar dari suatu masalah keuangan terutama berkaitan dengan pengalokasian dana. Salah satu bagian dari masyarakat adalah mahasiswa, mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangan. Sebab dari mahasiswa yang memiliki masalah keuangan yang

kompleks, dikarenakan sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan dan cadangan yang terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mahasiswa mengalami peralihan dari masa ketergantungan langsung terhadap keuangan orang tua, menjadi pribadi yang lebih mandiri terhadap keuangan. Mahasiswa akan menghadapi lingkungan baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Menurut Riyadi (2017) bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang tugas utamanya meliputi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkannya kepada masyarakat diantaranya dalam pemberian kredit serta memberikan pelayanan jasa-jasa perbankan baik dalam negeri maupun luar negeri untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya.

The main function of bank is to become the financial intermediary between fund supplier and fund user. In addition, bank also play a part as an institution which accelerates the flow of traffic payment. (Riyadi, 2017). Menurut Kasmir (2014) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat serta memberikan pelayanan jasa – jasa perbankan. Bank memiliki peran yang sangat sentral dalam lalu lintas pembayaran (Riyadi & Hadiyati, 2012) karena pada era globalisasi saat ini semakin banyak jumlah transaksi yang dilakukan, baik transaksi dalam negeri ataupun transaksi secara internasional. Dalam Riyadi (2014) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya. Dalam tugas utamanya bank merupakan suatu badan usaha dan sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Riyadi *et al.*, 2015)

LITERASI KEUANGAN

Menurut Mendari & Kewal (2014) literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan didefinisikan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Menurut Riyadi & Pritami (2018) *A sufficient financial literacy can encourage good financial management in the future because it has an impact on the ability to choose and utilize financial products and services which are suitable for needs also to do financial planning better.*

Menurut Mitchell dalam Margaretha & Sari (2016) mengatakan literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan

membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan hutang.

FINANCIAL BEHAVIOR

Financial behavior berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang apa adanya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti mereka lebih mempersiapkan dalam membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, dan membayar segala kewajibannya dengan tepat waktu (Nababan dan Sadalia, 2013).

Menurut Ida dan Dwinta dalam Andrew & Linawati (2014) *financial behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang yang berkaitan dengan cara mereka mengelola uang dan langkah yang dilakukan secara produktif.

Hipotesis

Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang kita harapkan (Kuncoro, 2009).

H1 : Jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Menurut Ariani, dkk (2015) jenis kelamin adalah perbedaan biologis dan fisiologis yang dapat membedakan laki-laki dan perempuan. Margaretha dan Pambudhi (2015) mengatakan jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Rita & Pesudo (2014) mengatakan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

H2 : Tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Mahasiswa yang tinggal sendiri (kos, kontrak atau asrama) akan lebih mandiri dalam mengelola keuangan pribadi, karena mahasiswa sering terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya, selain itu dana yang dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal sendiri atau kos terbatas untuk digunakan setiap bulannya sehingga penggunaannya harus lebih berhati-hati dan harus lebih efektif. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang lain (Nababan dan Sadalia, 2012).

H3 : IPK berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Margaretha dan Pambudhi (2015) mengatakan bahwa IPK berpengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Ariani dan Susanti (2015) mengatakan bahwa IPK memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Dari beberapa penelitian diatas disimpulkan bahwa IPK berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

H4 : Pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Ansong dan Gyensare (2012) mengatakan Pendidikan ibu berhubungan dengan literasi keuangan anaknya sedangkan pendidikan ayah tidak berhubungan dengan literasi keuangan

anaknya. Grohman dan Menkhoff (2015), Margaretha dan Pambudhi (2015) mengatakan Pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

H5 : Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa orang tua dengan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan keuangan. Lusardi *et al.* (2010) menyatakan bahwa pendidikan orang tua, kekayaan orang tua dan pengalaman keuangan keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan anak.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, positivistik, *scientific* dan metode *discovery*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, Pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perbanas Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel yakni random sampling yaitu pemilihan sekelompok subjek secara acak yang ciri-ciri yang sudah diketahui. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (Z)^2}$$

$$\frac{2102}{1 + (2102)(10)^2} = \frac{2102}{228} = 95,70 \text{ dibulatkan menjadi } 96 \text{ responden}$$

Dari metode diatas diperoleh sampel sebanyak 96 mahasiswa dengan taraf kesalahan 5%. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner/angket. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Karena menurut Ghozali (2016) metode ini cocok digunakan jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak terpenuhi karena variabelnya merupakan variabel kategorikal (non-metrik). Model analisisnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln [odds(Y | X1, X2,...X3)} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_5X_5$$

Keterangan :

- Ln(p/1-p) = Perilaku keuangan, 1 jika perilaku keuangan termasuk kategori baik, dan 0 jika perilaku keuangan termasuk kategori buruk.
- b0 = Konstanta
- B = Konstanta regresi
- X1 = Jenis kelamin, 1 jika responden laki-laki, dan 0 jika perempuan
- X2 = Tempat tinggal, 1 jika responden tinggal kos/kontrak/asrama, dan 0 jika responden tinggal bersama keluarga

- X3 = IPK, 1 jika responden dengan $IPK > 3.00$, dan 0 jika responden dengan $IPK < 3.00$
- X4 = Pendidikan orang tua (ayah), 1 jika tingkat pendidikan orang tua di atas wajib belajar, 0 jika tingkat pendidikan orang tua pada wajib belajar
- X5 = Pendapatan orang tua, 1 jika $> Rp. 5.000.000$, dan 0 jika $< Rp. 5.000.000$
- E = Standar error

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Perbanas Institute Jakarta dengan responden penelitian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Mahasiswa tersebut memiliki beberapa kesamaan mata kuliah sehingga diharapkan memiliki *financial literacy* yang cukup tinggi.

Uji Kualitas Data

Uji reliabilitas instrument menggunakan SPSS 24 dengan melihat *Crobanch Alpha*. Berdasarkan hasil SPSS nilai dari *Crobanch Alpha* 30 butir pertanyaan lebih dari 0,60 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa sesuai dengan kriteria dalam Ghozali (2016) bahwa instrument telah reliabel.

Uji validitas 30 butir pertanyaan bertujuan untuk mengetahui kevalidan setiap butir pertanyaan dengan uji terbatas 30 orang responden. Setelah dilakukan pengolahan data hasilnya semua pertanyaan valid. Hal itu diketahui dengan melihat *r* hitung yang lebih besar dari *r* tabel.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk dapat mengetahui model logistik regresi masing-masing variabel nilainya modelnya sesuai dengan nilai observasinya atau tidak yaitu dengan cara sebagai berikut:

Kelayakan Model Regresi (Uji *Goodness of Fit*)

Hosmer and Lemeshow Test

Dari hasil pengolahan data regresi logistik biner menggunakan SPSS 24 didapatkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test* sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil *Hosmer and Lemeshow Test*

Chi-square	df	Sig.	Ket
17.152	7	0.116	FIT

Sumber : hasil olahan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas nilai *Chi-square* 17,152 dengan tingkat signifikan 0,116. Hal ini berarti tingkat signifikan nilainya jauh diatas 0,05 dan H_0 diterima dengan demikian model yang dihipotesiskan fit dengan data dan layak untuk diberikan interpretasi.

Pengujian Keseluruhan Model (Uji -2 Log Likelihood)

Pengujian *Overall Model Fit* dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood pada akhir (*Block Number* = 1). Penurunan antara nilai -2 Log Likelihood awal dengan nilai -2 Log Likelihood akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini penurunan nilai -2 Log Likelihood Block 0 dan Block 1 dengan selisih 12,85 dan H_0 diterima sehingga model fit dengan data.

Uji Parsial

Uji parsial dapat dilihat dalam tabel *Variables in the Equation* dimana nilai signifikan pada setiap variabel <0,05 maka hipotesis diterima. Berikut adalah rangkuman hasil SPSS mengenai uji parsial setiap variabel

Tabel 2. *Variables in the Equation*

	B	Sig.	Exp(B)	Ket
JK	-0.617	0.032	0.54	Hipotesis diterima
TT	0.933	0.065	2.542	Hipotesis ditolak
IPK	1.34	0.017	3.821	Hipotesis diterima
PO	0.166	0.795	1.181	Hipotesis ditolak
PTO	0.426	0.028	1.531	Hipotesis diterima
Constant	-3.533	0.057	0.029	

Sumber : hasil olahan SPSS 24

Persamaan regresi logistik biner untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln(\rho/1-\rho) = -1.285 - 0.617 \text{ Jenis Kelamin} + 0,933 \text{ Tempat Tinggal} + 1.340 \text{ IPK} + 0.166 \text{ Pendidikan Orang Tua} + 0.426 \text{ Pendapatan Orang tua} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas dapat dijelaskan bahwa variabel yang memiliki tingkat signifikan <0,05 adalah jenis kelamin, IPK, dan pendapatan orang tua sedangkan variabel tempat tinggal dan Pendidikan orang tua memiliki nilai signifikan >0,05 sehingga variabel tersebut tidak mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Uji Simultan

Uji simultan dapat dilihat pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* dimana jika nilai signifikansi <0,05 maka secara bersama-sama variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat. Nilai *Chi-square* didapat 12,852 dengan nilai signifikansi 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat dan hipotesis diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Nagelkerke R Square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel bebas secara bersamaan dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R Square* dan dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2011). Nilai *Nagelkerke R Square* dalam penelitian ini 0,167. Nilai tersebut menyatakan bahwa terdapat kontribusi dari variabel jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, Pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua dalam memprediksi perilaku keuangan secara bersama-sama sebesar 16,70%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial tidak semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu perilaku keuangan mahasiswa.

Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hipotesis pertama menunjukkan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,032 < 0,050$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku keuangan di kalangan Mahasiswa, sehingga hipotesis pertama diterima. Pada penelitian ini ditemukan bahwa perempuan memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Margaretha dan Pambudhi (2015) jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, artinya mahasiswa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Ansong dan Gyensare (2012) dan Taylor dan Wegland (2009) yang mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan. Penelitian juga tidak dapat membuktikan adanya pengaruh tidak langsung antara gender dan perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan. Sifat perempuan yang lebih berhati-hati dalam membuat keputusan tentang investasi menyebabkan perempuan akan mempelajari banyak hal mengenai konsep keuangan untuk membuat keputusan yang benar. Kondisi ini menyebabkan tingkat pengetahuan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dengan tingkat pengetahuan yang tinggi maka tingkat pemahaman mereka pun akan lebih mendalam. Oleh karena itu responden perempuan akan lebih berusaha mempelajari banyak konsep keuangan sehingga tingkat literasi keuangan mereka cenderung tinggi.

Pengaruh tempat tinggal terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tempat tinggal tidak berpengaruh terhadap terhadap perilaku keuangan di kalangan Mahasiswa, sehingga hipotesis kedua ditolak . karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu $0,065 > 0,05$ Pada penelitian ini tidak ditemukan perbedaan perilaku keuangan mahasiswa berdasarkan tempat tinggal mereka. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nababan dan Sadalia (2012) dan Keown (2011). Nababan dan Sadalia (2012) menyatakan bahwa mahasiswa yang tinggal sendiri lebih mandiri dan sering terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya, selain itu dana yang dimiliki

oleh mahasiswa yang tinggal sendiri atau kos terbatas untuk digunakan setiap bulannya sehingga penggunaannya harus lebih berhati-hati dan harus lebih efektif. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Keown (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang tinggal sendiri cenderung memiliki tingkat literasi keuangan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tinggal dengan suami istri atau orang tua karena mereka yang tinggal sendiri dapat dengan semata-mata bertanggung jawab dalam penggunaan transaksi keuangan dan keputusan keuangan yang dia lakukan dari hari ke hari.

Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa indeks prestasi kumulatif berpengaruh terhadap perilaku keuangan di kalangan Mahasiswa, sehingga hipotesis ketiga diterima. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,017 < 0,05$. Pada penelitian ini ditemukan perbedaan perilaku keuangan mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif yang tinggi dan indeks prestasi kumulatif yang rendah. Mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif yang tinggi perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dengan indeks prestasi kumulatif yang rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Cude *et al.* (2006), Nababan dan Sadalia (2012), Sabri *et al.* (2008), Margaretha dan Pambudhi (2015) yang menemukan adanya pengaruh positif indeks prestasi kumulatif mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan mereka. Indeks prestasi kumulatif dapat mencerminkan tingkat intelektual mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki intelektual yang tinggi akan cenderung berpengetahuan luas mengenai konsep keuangan sehingga mereka memiliki literasi keuangan yang tinggi pula.

Pengaruh Pendidikan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan di kalangan Mahasiswa, sehingga hipotesis keempat ditolak. Karena tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu $0,795 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ansong dan Gyensare (2012), Lusardi *et al.* (2010) dan Mandell and Klein (2007) yang menyatakan bahwa anak yang memiliki orang tua (ibu) dengan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan anak yang hanya memiliki ibu dengan pendidikan yang rendah. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ibu yang tinggi memiliki literasi keuangan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Alasan pertama adalah ibu memiliki peran dalam keluarga untuk mendidik dan mengajarkan anak mengenai konsep-konsep dasar, salah satunya adalah konsep untuk mengelola keuangan pribadi. Lusardi *et al.* (2010) menyatakan bahwa seseorang yang berperan penting dalam memberikan informasi dan edukasi mengenai permasalahan keuangan pada anak adalah orang tua, terutama ibu. Alasan kedua adalah Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung mengetahui berbagai cara untuk mengelola keuangan dengan baik. Pengetahuan ibu tersebut kemudian disalurkan kepada anak mereka. Alasan ketiga, ibu yang pandai mengelola keuangan akan mengimplikasinya pada kehidupan sehari-hari dalam sebuah keluarga. Kebiasaan ibu dalam mengatur keuangan akan menjadi contoh atau tauladan bagi anaknya. Anak akan mempelajari konsep keuangan melalui kebiasaan ibu yang baik.

Pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Tinggi rendahnya status ekonomi orang tua mempengaruhi tingkat perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian regresi logistik biner pada variabel bebas yaitu pendapatan orang tua terhadap variabel terikatnya yaitu perilaku keuangan. Karena tingkat signifikan kurang dari 0,05 yaitu $0,28 < 0,05$. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Keown (2011) serta Nidar dan Bestari (2012) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Orang tua yang memiliki jumlah pendapatan yang tinggi cenderung dapat memberikan dana yang cukup serta berbagai fasilitas keuangan kepada anaknya. Anak dapat memperoleh dana yang cukup untuk ditabungkan, diinvestasikan maupun untuk diasuransikan sendiri. Selain itu, orang tua yang berpendapatan yang tinggi mungkin akan memberikan fasilitas kartu kredit kepada anak mereka. Anak yang memiliki berbagai fasilitas tersebut cenderung memiliki pengetahuan yang cukup mengenai produk keuangan seperti tabungan dan kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa anak memiliki literasi keuangan yang cukup tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena mahasiswa yang memiliki jenis kelamin perempuan cenderung lebih bisa mengatur keuangannya dibandingkan dengan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Tempat tinggal tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, karena pada penelitian ini tidak ditemukan perbedaan antara mahasiswa yang tinggal bersama orang tua dengan mahasiswa yang hanya tinggal sendiri/kos.

Indeks Prestasi Kumulatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, mahasiswa yang memiliki IPK yang tinggi mempergunakan ilmu yang mereka dapatkan di perkuliahan untuk mengelola keuangan mereka sehingga perilaku keuangan mereka menjadi baik.

Pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Setinggi apapun Pendidikan orang tua tidak mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mengatur keuangannya, mereka cenderung sudah mulai mandiri dan sudah bisa mengatur keuangan sendiri.

Pendapatan total orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Karena orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi cenderung dapat memberikan dana serta fasilitas yang cukup untuk anaknya.

Berdasarkan pengujian keseluruhan model (*Overall Model Fit*), dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, Pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua secara bersama-sama layak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dituliskan di atas, ada beberapa saran atau rekomendasi yang diberikan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian tidak hanya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis saja, tetapi juga mencakup fakultas lainnya yang ada di Perbanas Institute.

Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan beberapa pertanyaan yang cukup sesuai dengan relevan dengan indikator atau dimensi dalam literasi keuangan dan perilaku keuangan agar jawaban responden dapat membuktikan hubungan masing-masing antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan faktor yang lain, seperti *spending habit*, angkatan, dan pengalaman kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal . *Management Analysis Journal, Volume 4, No.3, 252-257*.
- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan, dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta, Vol.02, 35-39*.
- Ansong, A., & Gyensare, M. (2012). Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management, Vol 7*.
- Ariani, d. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving, dan Konsumsi. *Journal of Finsta, Volume 3 No,1, 7-12*.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review, 7(2), 107-128*.
- Cole, e. a. (2008). Financial Literacy, Financial Decisions, and the Demand for Financial Services: Evidence from India and Indonesia Harvard Business School Working Paper. 09-117.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, L. (2011). The Financial Knowledge of Canadians. *Component of Statistics Canada Catalogue 11-008-X, 30-39*.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2006). Financial Literacy and Planning Implications for Retirement Wellbeing. Pension Research Council Working Paper 1, The Wharton School.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy among the Young : Evidence and Implications for Consumer Policy.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 17, No.1, 76-85.
- Margaretha, F., & Sari, S. M. (2016). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol.16 No.2, 132-144.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Vol.1 No.1.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students (case study at Padjadjaran University students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 162-171.
- Rita , M. R., & Pesudo, B. (2014). Apakah Mahasiswa Sudah Melek Keuangan? *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Volume 3, No. 1, 58-65.
- Riyadi, S., & Hadiyati, P. (2012). *Manajemen Jasa- Jasa Perbankan Dalam dan Luar Negeri* . Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, Selamat. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, BI Rate dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2013). *Wahana* Vol. 17. No. 2 Agustus 2014; 1410-8224
- Riyadi, S., Iqbal, M., Lauren, N. (2015). Strategi Pengelolaan Non Performing Loan Bank Umum yang Go Public. *JDM* Vol. 6. No. 1, 2014, pp; 84-96
- Riyadi, Selamat (2017). *Financial Performance efficiency of Indonesia Government Banks in Improving Profitability*. *Int J. Financial Innovation in Banking*. Vol1. No 3/4
- Riyadi, S. (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Riyadi, S., & Pritami, D. A. (2018). The Impact Of Financial Literacy, Consumptive Behavior And M Banking Services On Savings Managemen. *International Journal of Advanced Research*, 88-94.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.